

PERMASALAHAN GURU IPA SMP DI KAWASAN KEPULAUAN KABUPATEN SUMENEP

Tri Amroini Irayanti¹, Habibi Habibi², Hellyatul Matlubah³
Universitas Wiraraja

habibie@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Guru IPA SMP di kawasan kepulauan Sumenep cenderung menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran IPA. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui atau menjelaskan jenis-jenis permasalahan yang dialami oleh guru IPA. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literatur mengenai permasalahan guru IPA SMP di kawasan kepulauan Sumenep secara spesifik. Kajian kiteratur ini menggunakan metode *narrative literature review* pada 25 artikel yang diterbitkan oleh jurnal nasional dalam rentang waktu 2015-2023. Hasil dari telaah pustaka menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi diantaranya yaitu latar belakang guru yang tidak sesuai dengan pembelajaran materi IPA terpadu, buku guru dan sarana prasarana yang kurang mendukung, tidak adanya pelatihan tentang cara pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu serta penyusunan dan pelaksanaan RPP yang tidak diterapkan dengan baik.

Kata kunci : Permasalahan guru IPA, SMP, Kepulauan, Sumenep.

ABSTRACT

Middle school Natural Science teachers in the Sumenep archipelago tend to face any problems in the Natural Science learning process. Various studies have been conducted to explain the types of problems experienced by these teachers. Therefore, this research aims to analyze literature regarding the problems of junior high school Natural Science teachers in the Sumenep archipelago specifically. This research employs the narrative literature review method on 25 articles published by national journals between 2015 and 2023. The results of the literature review show that the problems faced include unsuitable teacher backgrounds for learning integrated Natural Science material, less supportive teacher books and infrastructure, the absence of training on how to implement integrated Natural Science learning and low-quality preparation and implementation of lesson plans.

Keywords : Problems of Natural Science teachers, junior high schools, islands, Sumenep.

PENDAHULUAN

Guru sebagaimana disebutkan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, “adalah pendidik profesional dengan tujuan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini”. Guru telah diatur dalam pengembangan karir dan profesi. Keduanya, bertumpu pada berkembangnya kompetensi guru secara keseluruhan yang mencerminkan empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan profesional (Sugiharto, 2017). Sebagaimana seorang guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana Kompetensi ini merupakan kompetensi seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan untuk membimbing siswa dalam pembelajaran (Sugiharto, 2017). Saharuddin dan Wahab (2019) menyatakan bahwa selain penguasaan materi di kelas guru juga harus mencapai

kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan keterampilan, melalui proses praktikum secara langsung.

Pemberian proses praktikum tentu saja melibatkan guru di laboratorium memiliki pengetahuan yang luas, sehingga dapat memadukan keterampilan dan pengetahuan sekaligus. Pada proses belajar mengajar IPA terdapat konten dengan sudut pandang yang berbeda, sikap ilmiah, keterampilan proses baik siswa maupun guru yang ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar IPA (Saharuddin & Wahab, 2019). Sitepu (2020) menekankan bahwa guru IPA harus mempunyai pemahaman yang baik terhadap isi dalam mengajarkan materi (konten) yang diajarkan. Dengan penguasaan konten dalam proses pembelajaran yang baik, dapat memandu guru untuk menyusun situasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa dan kelompok (Sitepu, 2020).

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar IPA terpadu terindikasi mengalami kesulitan, baik dalam kegiatan praktikum maupun proses mengajar di kelas. Permasalahan pertama disebabkan oleh tidak sesuainya bidang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu (Artawan dkk., 2022; Indrawati & Nurpatri, 2022; Prayunisa & Marzuki, 2023). Kurangnya ketersediaan buku guru dan sarana prasarana juga menjadi kendala yang dihadapi guru (Artawan dkk., 2022; Habibi dkk., 2020; Prayunisa & Marzuki, 2023). Secara spesifik Habibi (2020) juga menyatakan bahwa yang menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran IPA SMP/MTS di Kabupaten Sumenep adalah metode pembelajaran IPA yang cenderung pasif dan masih bersifat transfer atau langsung seperti metode ceramah atau metode-metode lain.

Namun penelitian-penelitian tersebut bersifat empiris dan fokus pada satu institusi tertentu. Kajian literatur yang mengkaji tentang berbagai permasalahan guru IPA masih terbatas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai permasalahan guru IPA SMP di kawasan kepulauan Sumenep dalam pembelajaran IPA terpadu secara spesifik, sehingga dapat memberikan perspektif berbeda terhadap guru dalam memahami permasalahan atau kesulitan pada saat proses belajar mengajar IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *narrative literature review* yaitu membandingkan dan menganalisis dari teori yang ada serta mencari sumber-sumber teori yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Nurchayani, 2023). Penelitian dengan metode *narrative literature review* bertujuan untuk menganalisis artikel yang diterbitkan sebelumnya, untuk menghindari plagiasi, dan mencari hal baru dalam bidang penelitian yang belum diteliti (Sukma Kurnia Putri dkk., 2022). Jurnal yang dipilih menggunakan kata kunci permasalahan guru IPA SMP yang telah diterbitkan selama 8 tahun terakhir (2015-2023). Telaah pustaka ini sebelumnya mengumpulkan sebanyak 33 artikel kemudian diseleksi dan diperoleh 25 artikel yang sesuai dengan kata kunci. Artikel yang dipilih diterbitkan oleh jurnal nasional dengan penelusuran menggunakan Google Scholar dan mesin pencarian melalui Google Chrome secara manual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan studi *literature review* yang membahas permasalahan yang dihadapi guru IPA SMP. Hasil analisis literatur disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Analisis literatur tentang permasalahan guru IPA SMP

No	Nama Penulis, Tahun Terbit, Judul Penelitian, Nama Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penelitian	Permasalahan
1	Priyatma dkk., (2019). "Analisis Kendala Pendidik IPA terhadap Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Swasta". Jurnal Bioterdidik.	Menjelaskan hambatan yang dihadapi guru IPA SMP swasta dalam melaksanakan pembelajaran IPA terpadu.	Kualitatif deskriptif	Menurut para pendidik IPA, kendala utama dalam pendidikan IPA terpadu adalah aspek perencanaan pembelajaran dalam penyusunan RPP dan latar belakang pendidikan di luar program studi pendidikan IPA yang masih memerlukan penyesuaian dalam pembelajaran IPA terpadu.	Penyusunan RPP dan latar belakang yang tidak sesuai
2	Sugiharto (2017). "Permasalahan Guru Biologi SMA dan IPA SMP dalam Pengembangan Profesi dan Karir". Proceeding Biology Education Conference.	Memberikan gambaran mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru biologi dan guru IPA dalam pengembangan profesi dan karirnya, khususnya terkait dengan rumitnya penulisan karya ilmiah dan pemanfaatan TIK sebagai penunjang.	Deskriptif kuantitatif	Guru biologi dan guru IPA (100%) kurang pelatihan penulisan karya ilmiah bahkan pelatihan optimalisasi penggunaan MS Word.	Kurangnya pelatihan penulisan karya ilmiah
3	Prasetyo dkk., (2021) "Analisis Permasalahan Guru Terkait Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Biologi Melalui Inkuiri Terbimbing". Jurnal Edukasi	Untuk mengetahui pemahaman guru terhadap materi pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi guru pada saat mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing	Kuantitatif	Guru menghadapi permasalahan terkait dengan pengembangan perangkat Silabus, RPP, LKPD, Handout, Media, Evaluasi rata-rata 75% guru dalam kategori kurang	Perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, LKPD, Handout, Media)
4	Sitepu (2020). "Identifikasi Ruang Lingkup Masalah Guru IPA dalam Mengajar Materi Biologi Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kota Binjai". Jurnal	Mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran biologi yang tidak sesuai untuk ahlinya.	Deskriptif kualitatif	Faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam mengajarkan materi Biologi adalah latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidangnya, memiliki kompetensi yang tidak sesuai bidang tugas, kurangnya kesempatan mengembangkan profesi secara berkelanjutan,	Latar belakang pendidikan tidak sesuai

serunai ilmu pendidikan

- | | | | | | |
|---|---|--|---|---|---|
| | | | persoalan rambu-rambu atau acuan pelaksanaan, arah kebijakan pendidikan, paradigma sistem pendidikan termasuk sistem dan kurikulumnya terus mengalami perubahan, cara yang digunakan guru dalam mengajar masih monoton. | | |
| 5 | Indrawati & Nurpatri (2022). "Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru dalam Pengajaran IPA Terpadu)". Jurnal pendidikan. | Menganalisis permasalahan yang dialami guru dalam pembelajaran IPA terpadu. | Meta-analisis | Guru IPA terpadu dilapangan merasakan mempunyai permasalahan atau hambatan, permasalahan umum tersebut diantaranya adalah ketidaksesuaian latar belakang guru IPA terpadu. | Latar belakang tidak sesuai |
| 6 | Prayunisa & Marzuki (2023). "Analisis Kesulitan Guru IPA dalam Pembelajaran IPA di SMP dan SD". Jurnal penelitian dan ilmu pendidikan". Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan | Menganalisis kesulitan guru IPA SMP dan SD dalam mempelajari mata pelajaran. | Kualitatif deskriptif | Beberapa faktor kendala yang dihadapi guru disebabkan oleh, kompetensi guru IPA yang berasal dari bidang Biologi dan Fisika, kurangnya pelatihan pembelajaran IPA secara terpadu, kurangnya dukungan buku guru dan sarana prasarana pengajaran. | Latar belakang tidak sesuai, tidak ada pelatihan pembelajaran IPA, buku guru dan sarana prasaran kurang mendukung |
| 7 | Adha dkk., (2023). "Profil Kesulitan Guru IPA dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013". Empiricism Journal | Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru IPA dalam penyusunan Kurikulum 2013 (RPP) di SMP dan mendeskripsikan solusi yang ditawarkan guru IPA untuk mengatasi kesulitan tersebut. | Kualitatif deskriptif | Guru IPA menghadapi berbagai kesulitan dalam setiap komponen RPP Kurikulum 2013 | Kesulitan menyusun dan mengembangkan komponen RPP |
| 8 | Jufrida dkk., (2020). "Analisis Permasalahan Pembelajaran IPA: Studi Kasus Di SMPN 7 Muaro Jambi". Jurnal pendidikan sains (JPS) | Mengetahui permasalahan pembelajaran IPA di SMP. | Kualitatif deskriptif | Permasalahan guru dalam mempelajari IPA adalah kurangnya minat dan motivasi siswa. | Minat dan motivasi siswa yang rendah |

- | | | | | | |
|----|---|--|-----------------------|---|--|
| 9 | Ulfah dkk., (2021). “Analisis Permasalahan Pendidik IPA Dalam Proses Penilaian Pembelajaran”. Jurnal IPA dan pembelajaran IPA. Jurnal IPA & Pembelajaran IPA. | Menganalisis permasalahan yang dihadapi guru terutama dalam pembelajaran yang dilakukan. | Deskriptif | Guru menghadapi permasalahan dalam proses penilaian pembelajaran diantaranya kesulitan mengembangkan rubrik penilaian sesuai dengan model pembelajaran inovatif Abad 21 khususnya penilaian sikap dan keterampilan peserta didik, kurang pemahaman merancang penilaian nontes, misalnya penilaian mengukur berbagai keterampilan peserta didik dan kesulitan melaksanakan penilaian proses pembelajaran khususnya dalam mengelola waktu penilaiannya. | Mengembangkan rubrik penilaian |
| 10 | Insani, (2016). “Studi Pendahuluan Identifikasi Kesulitan dalam Pembelajaran pada Guru IPA SMP Se-Kota Malang”. Jurnal pendidikan IPA | Sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran IPA dan upaya mengatasi permasalahan guru IPA SMP. | Survey | Guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA yaitu kurangnya penguasaan guru tentang konten IPA. | Kurangnya penguasaan konten IPA |
| 11 | N.M.A. Melani dkk., (2023). “Analisis Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berdasarkan Standar Proses Kurikulum Darurat”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia. | Menganalisis perencanaan dan pelaksanaan pendidikan berdasarkan standar proses pendidikan darurat dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru IPA dalam mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. | Deskriptif Kualitatif | Kurangnya sarana dan prasarana menjadi kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP. | Kendala mengembangkan RPP dan sarana prasarana |
| 12 | Saparini dkk., (2022). “Hambatan Guru IPA dalam Menerapkan Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Kelurahan Sukamoro”. Jurnal literasi pendidikan fisika. | Memperoleh informasi hambatan guru dalam menerapkan pembelajaran IPA terpadu | Deskriptif | Guru meenghadapi hambatan dalam menerapkan pembelajaran IPA terpadu yaitu mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sampai penilaian serta evaluasi. | Dalam menerapkan pembelajaran (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai ke |

Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2 Tahun 2023 dengan tema "Inovasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat menuju Indonesia Emas 2045"

13	Septiana dkk., (2018). "Kesulitan Guru IPA SMP/MTS Mengajarkan IPA Terpadu di Kalimantan Tengah". Jurnal pendidikan sains & matematika.	Menjelaskan latar belakang pendidikan guru IPA, pemahaman proses pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 untuk guru IPA; dan kendala guru IPA dalam menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013	Kualitatif	Gurumengalami kesulitan dalam penguasaan materi Biologi, Fisika dan Kimia secara sekaligus karena tidak sesuai dengan bidang tersebut serta kesulitan menentukan tema dalam pembelajaran IPA terpadu dan kurangnya ketersediaan alat dan media pendukung.	penilaian dan evaluasi) Latar belakang tidak sesuai dan sarana prasarana kurang mendukung
14	Saharuddin dan Wahab (2019). "Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran IPA Di SMP Negeri Limboro". Jurnal IPA terpadu.	Menemukan penyebab kesulitan guru IPA SMP terpadu	Deskriptif Kualitatif	Dua hal yang menyebabkan sulitnya pembelajaran IPA di SMA, yaitu dasar pendidikan guru IPA terpadu yang masih secara khusus berasal dari pendidikan Biologi dan Pendidikan Fisika dan kurangnya sarana dan prasarana laboratorium yang menunjang praktikum IPA.	Latar belakang tidak sesuai dan kurangnya sarana prasarana
15	Yanti dkk., (2017) "Kesulitan Guru IPA SMP Kelas VIII dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen". Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah.	Untuk mengetahui kesulitan guru IPA dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen di SMP swasta.	Kualitatif	Guru kesulitan dalam melaksanakan ranah asesmen pada indikator pelaksanaan asesmen psikomotorik, afektif, dan kognitif.	Kesulitan melaksanakan asesmen
16	Cahyono dkk., (2017). "Kesulitan Guru IPA Kelas VIII se-Kecamatan Langkapura dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen". Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah.	Mengidentifikasi kesulitan guru IPA	Kualitatif	Kesulitan Guru IPA dalam merencanakan asesmen pada indikator menetapkan tujuan asesmen, menyusun instrumen dan kisi-kisi soal, menentukan kriteria mutu soal, serta menyusun pedoman penskoran.	Kesulitan merencanakan asesmen
17	Artawan dkk., (2022).	Mendeskripsikan pelaksanaan	Deskriptif	Guru IPA SMP masih mengalami kendala pada	kesulitan pada

- | | | | | | |
|----|---|---|-------------------------------------|--|--|
| | “Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 8 Denpasar”. Jurnal pendidikan dan pembelajaran sains indonesia. | pembelajaran IPA terpadu, menjelaskan kendala yang dialami guru dalam pembelajaran IPA, serta menjelaskan faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran IPA terpadu. | kualitatif | tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta kurangnya pelatihan dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran. | tahap (perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian), kurangnya pelatihan serta sarana-prasarana Kurikulum 2013 (kecakapan Abad 21, penyusunan RPP Abad 21) |
| 18 | Ariany & Rahmi, (2017) “Problematika Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Lima Kaum Tahun 2017/2018”. Jurnal BioSains. | Mengetahui permasalahan yang dialami oleh guru dalam menerapkan standar proses dan standar penilaian. | Deskriptif | Terdapat problematika pelaksanaan Kurikulum 2013 antara lain, pemahaman proses pembelajaran kecakapan dan penyusunan RPP Abad 21, proses pembelajaran yang menumbuhkan kecakapan kreativitas peserta didik, pemahaman terhadap model pembelajaran yang direkomendasikan pada Kurikulum 2013, teknik penilaian dalam mengukur pencapaian aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. | Kesulitan merencanakan asesmen |
| 19 | Janati dkk., (2018) “Identifikasi Kesulitan Guru IPA dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen”. Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah. | Mendeskripsikan kesulitan guru IPA SMP dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen | Deskriptif | Kesulitan guru IPA dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen | Kesulitan merencanakan asesmen |
| 20 | Asrizal (2015). “Studi Pendahuluan tentang Permasalahan dan Kesiapan Guru untuk Mengimplementasikan Pembelajaran IPA Terpadu pada Siswa SMP”. Eksakta. | Menyediki permasalahan dalam penerapan pembelajaran IPA terpadu dan faktor-faktor penyebabnya di SMP. | Deskriptif | Kesulitan menguasai ketiga disiplin IPA secara utuh, diantaranya menerapkan model pembelajaran IPA terpadu menurut Robin Fogarty, menyusun RPP yang memuat model pembelajaran IPA terpadu, dan kesulitan membuat media pembelajaran serta kurangnya bahan ajar untuk mendukung pembelajaran. | Kesulitan menyusun RPP |
| 21 | Yuliani dkk., (2017). “Analisis Permasalahan Guru Terkait Perangkat Pembelajaran Berbasis Model | Mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi guru dalam menyusun bahan ajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran | Metode presentase berdasarkan hasil | Guru kesulitan memahami perangkat proses pembelajaran IPA berbasis model inkuiri terbimbing. | Pemahaman perangkat pembelajaran yang berbasis |

Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2 Tahun 2023 dengan tema "Inovasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat menuju Indonesia Emas 2045"

	Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA dan Pemecahannya". Jurnal pendidikan	inkuiri terbimbing	jawaban dari kuesioner	inkuiri	
22	Apriana, (2017). <i>Problematika Guru dari Aspek Ketersediaan Sarana Prasarana Menghadapi Era Standarisasi Pendidikan Nasional</i> . Prosiding Seminar Nasional Pendidikan	Untuk mengidentifikasi permasalahan pemanfaatan dalam pemberdayaan sarana dan prasarana yang ditemui guru biologi dalam pembelajaran		Faktor-faktor permasalahan guru diantaranya, sarana dan prasarana belum memadai, guru masih belum memahami penggunaan alat dan bahan serta kurangnya waktu untuk melakukan berbagai praktikum.	Kurangnya sarana prasarana
23	Wakhidah, (2016). "Analisis Kesulitan Mengajar Guru Kelas Pada Mata Pelajaran IPA di MI Islamiyah Sidoarjo". <i>Journal of Islamic Elementary School (JIES)</i> .	Menjelaskan kesulitan guru MI dalam mengajarkan IPA	Deskriptif kualitatif	Faktor penyebab kesulitan mengajar guru yaitu latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dan minimnya sarana laboratorium serta kurangnya kegiatan pelatihan maupun KKG dan kurang ada dukungan dari sekolah.	Latar belakang tidak sesuai dan kurangnya sarana laboratorium dan pelatihan
24	(Habibi dkk., 2020). "Permasalahan Pembelajaran IPA SMP/MTS di Kabupaten Sumenep Tahun Ajaran 2010-2011". <i>LENSA: (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA</i> .	Mengeksplorasi dan menggambarkan bagaimana permasalahan pembelajaran IPA	Deskriptif kualitatif.	Temuan dari penelitian ini meliputi kualitas pembelajaran siswa, latar belakang budaya dan orang tua, komunikasi sekolah-orang tua, kondisi guru, fasilitas sarana prasarana pendukung pembelajaran dan kurikulum.	Sarana dan prasarana kurang mendukung
25	(Zuhaida & Yustiana, 2023). "Tantangan Guru dalam Mengajar IPA: Studi Kasus Guru Sekolah Dasar". <i>Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan</i> .	Mengidentifikasi latar belakang Pendidikan dan pengalaman guru yang mengajar IPA di Sekolah Dasar (SD), serta strategi, tantangan dan cara mengatasi dalam membelajarkan IPA di SD	Deskriptif kualitatif	Tantangan dalam mengajar IPA di SD diantaranya adalah kurangnya sarana prasarana, kurangnya kesempatan guru dalam mengikuti kegiatan untuk pengembangan profesionalismenya, keterbatasan bahan ajar, keterbatasan pengembangan strategi mengajar, serta rendahnya kemampuan inkuiri siswa	Kurangnya sarana prasarana

Pembahasan

Hasil telaah pustaka menunjukkan empat permasalahan utama yang dihadapi oleh guru IPA SMP. Empat permasalahan tersebut adalah (1) latar belakang guru, (2) kurangnya ketersediaan buku guru dan sarana prasarana, (3) tidak adanya pelatihan dan (4) penyusunan dan pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

a. Latar Belakang Guru

Faktor pertama penyebab permasalahan kesulitan mengajar guru disebabkan oleh faktor latar belakang pendidikan yang tidak sesuai. Dalam penelitian Saharuddin dan Wahab (2019) Kendala yang dihadapi guru masih disebabkan oleh kompetensi guru IPA dalam bidang studi pendidikan Biologi dan pendidikan Fisika. Indrawati dan Nurpatri (2022) juga menemukan permasalahan yang sama terkait kendala guru dalam mengajarkan IPA terpadu yaitu kesulitan dalam mengajarkan tema mata pelajaran yang bukan dari latar belakang pendidikan guru tersebut. Misalnya, guru IPA terpadu dengan latar belakang Biologi akan kesulitan mengajarkan materi Fisika dan juga dalam kegiatan praktikum.

Prayunisa dan Marzuki (2023) juga mendukung pernyataan tersebut bahwa permasalahan yang dihadapi guru dengan *background* guru Fisika pada proses pembelajaran IPA terpadu menghadapi beberapa kesulitan dibandingkan pada saat mengajar Biologi, Fisika dan Kimia secara terpisah. Latar belakang pendidikan menjadi hambatan yang mempengaruhi tingkat penguasaan guru dalam mengajarkan konten suatu mata pelajaran sehingga berdampak pada kemampuan penguasaan siswa (Indrawati & Nurpatri, 2022). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kesesuaian latar belakang pendidikan guru itu sangat penting pada proses belajar mengajar IPA.

b. Kurangnya Ketersediaan Buku Guru dan Sarana Prasarana

Permasalahan kedua yaitu kurangnya ketersediaan buku guru dan sarana prasarana yang kurang menunjang dalam pembelajaran IPA. Menurut beberapa penelitian (Prayunisa & Marzuki, 2023; Zuhaida & Yustiana, 2023) bahwa faktor penyebab permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan materi IPA secara ekstrinsik adalah minimnya buku guru dan sarana prasarana laboratorium. Secara spesifik Artawan (2022) bahwa pada kenyataannya buku guru tidak dapat dijadikan pedoman pelaksanaan dalam pembelajaran IPA terpadu. Hal ini dikarenakan buku guru tidak menjelaskan bagaimana cara pembuatan topik dan menentukan model keterpaduan yang akan digunakan.

Sarana dan prasarana juga penting dalam proses pembelajaran. Misalnya sarana prasarana di laboratorium yang belum memadai berakibat terganggunya pada proses pelaksanaan praktikum IPA. Kenyataan tersebut menyebabkan proses pembelajaran IPA dalam pelaksanaan kegiatan praktikum menjadi kurang maksimal.

c. Tidak Adanya Pelatihan

Permasalahan selanjutnya adalah tidak adanya pelatihan tentang cara melaksanakan proses belajar mengajar IPA terpadu. Menurut Prayunisa dan Marzuki (2023), secara ekstrinsik faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam mengajarkan IPA adalah kurangnya kegiatan pelatihan. Saparini (2022) mendukung bahwa kendala yang dihadapi oleh guru disebabkan faktor kompetensi guru IPA yang masih rendah karena tidak adanya pelatihan tentang cara melaksanakan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran IPA terpadu.

Pada dasarnya seorang guru IPA sangat membutuhkan pelatihan dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Karena tidak adanya pelatihan akan menyebabkan guru kesulitan pada saat menerapkan proses pembelajaran di kelas.

d. Penyusunan dan Pelaksanaan RPP

Penyusunan dan pelaksanaan RPP yang kurang optimal juga menjadi kendala bagi guru IPA. Dalam penelitian Habibi (2020) dijelaskan bahwa guru secara administratif bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai RPP. Namun

secara fungsional, tidak berlanjut di dalam kelas. RPP hanya menjadi pelindung dari tuntutan administratif. Alasan utama yang dikemukakan yaitu lemahnya pengawasan dari kepala sekolah dan diharuskan menyelesaikan rencana pembelajaran pada awal tahun, sehingga guru sulit beradaptasi dengan berbagai perubahan insidental. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam menyusun RPP yang berarti guru tidak dapat merencanakan RPP secara optimal (Asrizal, 2015). Secara spesifik, Adha (2023) juga berpendapat bahwa guru mengalami beberapa kesulitan pada komponen RPP dalam menyusun dan mengembangkan, yaitu judul, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi..

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran untuk mengajarkan materi pembelajaran secara runtun (Rozak, 2020). Dalam penerapan RPP, guru dapat menyampaikan materi serta melihat target, tujuan dan melihat hasil belajar siswa dengan mudah. Namun jika guru mengalami kendala dalam menyusun maupun melaksanakan RPP maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif.

Walaupun beberapa penelitian tidak spesifik menjelaskan permasalahan guru IPA di kawasan kepulauan khususnya kepulauan sumenep. Namun, dapat dikatakan bahwa permasalahan yang dihadapi guru IPA baik di kawasan kepulauan maupun kawasan bukan kepulauan itu hampir sama diantaranya yaitu latar belakang guru yang tidak sesuai, buku guru dan sarana prasarana yang kurang mendukung, tidak adanya pelatihan dan pelaksanaan RPP yang tidak optimal.

KESIMPULAN

Ulasan ini bertujuan untuk menganalisis literatur mengenai permasalahan guru IPA SMP di kawasan kepulauan Sumenep dalam pembelajaran IPA terpadu secara spesifik, sehingga dapat memberikan rekomendasi terhadap guru dalam memahami permasalahan atau kesulitan pada saat pembelajaran IPA. Permasalahan yang dihadapi guru pada umumnya yaitu latar belakang guru yang tidak sesuai dengan proses belajar mengajar pada materi IPA terpadu, buku guru dan sarana prasarana yang kurang mendukung, tidak adanya pelatihan tentang cara pelaksanaan proses pembelajaran IPA secara terpadu dan pelaksanaan RPP yang tidak diterapkan dengan baik. Diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat meneliti serta memberikan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi guru terutama guru IPA SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, R., Utami, S. D., & Samsuri, T. (2023). Profil Kesulitan Guru IPA dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. *Empiricism Journal*, 4(1), 69–76. <https://doi.org/10.36312/ej.v4i1.1249>.
- Apriana, D. (2017). Problematika Guru dari Aspek Ketersediaan Sarana Prasarana Menghadapi Era Standarisasi Pendidikan Nasional. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Tanggal 16 September 2017, FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2(1), 291–297. Palembang: Januari–Desember 2017. <http://fkip.um-palembang.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/Dewi-Apriana.pdf>.
- Ariany, Y., & Rahmi, Y. L. (2017). Problematika Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri Di Kecamatan Lima Kaum Tahun 2017/2018. *Journal Biosains*, 1(2), 306–314. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/bio/issue/viewFile/355/62>.
- Artawan, I. K., Pujani, N. M., & Juniartina, P. P. (2022). Analisis Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 5(1), 89–98. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v5i1.46345>.

- Asrizal. (2015). Studi Pendahuluan tentang Permasalahan dan Kesiapan Guru untuk Mengimplementasikan Pembelajaran IPA Terpadu pada Siswa SMP. *Eksakta*, 2, 57–65. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/eksakta/article/view/5763/0>.
- Cahyono, K., Marpaung, R. R. T., & Yolida, B. (2017). Kesulitan Guru IPA Kelas VIII se-Kecamatan Langkapura dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 5(5), <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/13177>.
- Habibi, H., Anekawati, A., & Fazat Azizah, L. (2020). Permasalahan Pembelajaran IPA SMP/MTS di Kabupaten Sumenep Tahun Ajaran 2010-2011. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 2(1), 35–45. <https://doi.org/10.24929/lensa.v2i1.100>.
- Pemerintah Indonesia. 2005. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005, No. 157. Jakarta.
- Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226–234. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.31>.
- Insani, M. D. (2016). Studi Pendahuluan Identifikasi Kesulitan dalam Pembelajaran pada Guru IPA SMP se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2), 81–93. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpb/article/view/723>.
- Janati, P., Marpaung, R. R. T., & Achmad, A. (2018). Identifikasi Kesulitan Guru IPA dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 6(3). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/15235>.
- Jufrida, J., Basuki, F. R., Rinaldo, F., & Purnamawati, H. (2020). Analisis Permasalahan Pembelajaran IPA: Studi Kasus Di SMPN 7 Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 8(1), 50–58. <https://doi.org/10.26714/jps.8.1.2020>.
- N.M.A. Melani, N.M. Pujani, & L.M. Priyanka. (2023). Analisis Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berdasarkan Standar Proses Kurikulum Darurat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 11(1), 37–38. <https://doi.org/10.23887/jppii.v11i1.60848>.
- Nurchayani, H. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi di Perpustakaan pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32–43. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11275>.
- Prasetyo, B., Boleng, D. T., & Tindangen, M. (2021). Analisis Permasalahan Guru Terkait Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Biologi Melalui Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Edukasi*, 8(1), 20-22. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v8i1.23969>.
- Prayunisa, F., & Marzuki, A. D. (2023). Analisis Kesulitan Guru IPA dalam Pembelajaran IPA di SMP dan SD. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 268–275. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i2.894>.
- Priyatma, B., Sikumbang, D., & Marpaung, R. R. T. (2019). Analisis Kendala Pendidik IPA terhadap Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Swasta. *Jurnal Bioterdidik*, 7(5), 44–56. <https://core.ac.uk/download/pdf/289778333.pdf>.
- Rozaq, M. I., & Kocimaheni, A. A. (2020). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jepang Di Kelas X SMA. *Unesa*, 21(1), 1-9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/kejepangan-unesa/article/view/31446>.
- Saharuddin, S., & Wahab, M. (2019). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran IPA DI SMP Negeri Limboro. *Jurnal IPA Terpadu*, 2(2), 75–83. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v2i2.11148>.
- Saparini, S., Andriani, N., Supardi, & Pasaribu, A. (2022). Hambatan Guru IPA dalam Menerapkan Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Kelurahan Sukamoro. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika (JLPPF)*, 3(2), 138–144. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v3i2.1426>.
- Septiana, N., Rohmadi, M., Nasir, M., & Nastiti, L. R. (2018). Kesulitan Guru IPA SMP/MTS Mengajar IPA Terpadu di Kalimantan Tengah. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains &*

- Matematika*, 6(1), 1–11. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/edusains/article/view/716/0>.
- Sitepu, D. R. B. (2020). Identifikasi Ruang Lingkup Masalah Guru IPA dalam Mengajar Materi Biologi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kota Binjai. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 01–08. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.283>.
- Sugiharto, B. 2017. Permasalahan Guru Biologi SMA dan IPA SMP dalam Pengembangan Profesi dan Karir. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1). 311–317. Surakarta, Indonesia: Oktober 2017. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/viewFile/17826/pdf>.
- Sukma Kurnia Putri, Evi Nursanti Rukmana, & Encang Saepudin. (2022). Narrative Literature Review Penelitian Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Pembelajaran Saat Covid-19 dalam Database Google Scholar. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan*, 12(2), 90–101. <https://doi.org/10.20473/jpua.v12i2.2022.90-101>.
- Ulfah, M., Hairida, H., Arfiyanti, F., Permasari, N., & Sabila, J. A. (2021). Analisis Permasalahan Pendidik IPA dalam Proses Penilaian Pembelajaran. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 5(2), 186–196. <https://doi.org/10.24815/jipi.v5i2.21163>.
- Wakhidah, N. (2016). Analisis Kesulitan Mengajar Guru Kelas pada Mata Pelajaran IPA Di MI Islamiyah Sidoarjo. *Journal of Islamic Elementary School (JIES) UIN Surabaya*, 1(2), 15–23. <https://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/jies/article/view/1035>.
- Yanti, R., Marpaung, R. R. T., & Yolida, B. (2017). Kesulitan Guru IPA SMP Kelas VIII dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah* 5(7) 1–12. <https://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/jies/article/view/1035>.
- Yuliani, S., Tindangen, M., & Rambitan, V. (2017). Analisis Permasalahan Guru Terkait Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA dan Pemecahannya. *Jurnal Pendidikan*, 2(4), 535–539. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Zuhaida, A., & Yustiana, Y. R. (2023). Tantangan Guru dalam Mengajar IPA: Studi Kasus Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 226–231. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria/article/view/15571>.